

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan dua siklus penelitian dan hasil penelitian yang telah diperoleh di kelas IV SDN 3 Pagerwangi, serta berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pada penelitian penerapan *contextual teaching and learning* (CTL) dirumuskan dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Memilih standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagai rujukan dalam memilih materi ajar. Materi yang difokuskan yaitu pada kompetensi dasar (KD) mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Mengembangkan kedalam indikator dan tujuan pembelajaran adalah langkah selanjutnya dari pemilihan SK dan KD. Membuat rancangan kegiatan yang dimulai dari kegiatan pendahuluan seperti apersepsi hingga kegiatan yang memotivasi belajar siswa. Kegiatan inti dengan rancangan kegiatan membentuk pengetahuan awal siswa, proses diskusi sebagai proses inkuiri. Merencanakan kegiatan inti pembelajaran dengan siswa berkelompok membentuk masyarakat belajar, menggunakan alat teknologi komunikasi, melaksanakan

refleksi, mengadakan *posttest* dan memberikan tugas individu sebagai penilaian otentik di akhir pembelajaran.

2. Pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan pendekatan CTL, meliputi 7 asas yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian otentik. Pelaksanaan yang tergambar yaitu menyesuaikan konteks materi ajar dengan kehidupan siswa, lalu mengaitkannya dengan pengalaman siswa sehari-hari dalam menggunakan alat teknologi komunikasi. Menggunakan alat teknologi komunikasi (telepon genggam, majalah, televisi, koran, alarm, kentongan, dan *blackberry*) untuk kemudian dibandingkan setelah siswa merasakan menggunakan alat-alat tersebut. Pembentukan masyarakat belajar atau belajar dalam kelompok selalu dilaksanakan di setiap siklus. Dalam refleksi guru selalu mengadakan relaksasi dan menumbuhkan rasa syukur serta kesadaran siswa, sehingga siswa bisa memperbaiki apa yang telah dianggap kurang benar dalam menggunakan teknologi komunikasi. Pemberian tugas individu sebagai alat penilaian otentik selalu diberikan di akhir kegiatan, hal tersebut digunakan agar guru bisa lebih mengenal siswa lewat kesehariannya. Pelaksanaan kegiatan di observasi oleh para observer yang mengamati kegiatan guru dan siswa, lalu juga selalu melaksanakan refleksi untuk perbaikan di siklus berikutnya menjadi sesuatu keharusan, karena dengan demikian pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan lebih baik lagi.

R. Grimaldi R. J. K , 2012

Penerapan Pendekatan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Peningkatan prestasi belajar ini meliputi dua rujukan, yaitu nilai akhir (nilai yang diperoleh dari jumlah nilai otentik, *posttest*, dan lembar kerja siswa dalam kelompok) dan nilai *posttest*. Nilai otentik menjadi sebuah rujukan, karena dalam CTL ada yang dinamakan penilaian otentik sebagai ciri dari penilaian CTL. Sedangkan untuk *posttest* dijadikan sebagai rujukan untuk mengetahui sejauh mana indikator pembelajaran tercapai. Prestasi belajar di siklus I mencapai ketuntasan KKM 65% dengan rata-rata nilai *posttest* 75,76 serta rata-rata nilai otentik siswa 52,7. Meningkat dengan sangat baik dimana semua siswa mencapai KKM atau 100 % di siklus II dengan rata-rata nilai *posttest* 85,76 serta rata-rata nilai otentik siswa menjadi 77.

B. Saran

Peneliti memberikan saran bukan karena penulis sudah ahli namun memberikan sedikit pengalaman dari penelitian yang telah dilaksanakan, adapun beberapa saran yang dirasa penulis cukup bisa bermanfaat yakni:

1. Bagi guru hendaklah pendekatan CTL digunakan dalam pembelajaran IPS karena dapat meningkatkan prestasi belajar. Berilah siswa kebebasan untuk menggali, mengkonstruksi dan mengembangkan pengetahuannya, hendaklah guru berperan sebagai fasilitator dan motivator agar lebih bisa mengenali kemampuan beragam yang dimiliki siswa.

2. Baik pihak sekolah hendaknya tidak ragu-ragu dalam mengalokasikan dana untuk membeli media pembelajaran untuk menggali pengetahuan siswa, semoga juga dengan adanya *contextual teaching and learning* ini bisa membantu mengurangi anggaran biaya media pembelajaran karena cukup dengan barang yang ada dilingkungan siswa.
3. Untuk para peneliti selanjutnya yang menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* hendaknya mencoba untuk menerapkan berbagai macam teknik pengajaran, dan semoga bisa mengembangkan lebih luas lagi di materi ajar yang lain atau dalam mata pelajaran yang lain, sehingga bisa memperkaya ilmu dan seni dalam mengajar kepada siswa.